

Pemberdayaan Guru dan Orang Tua tentang Penanganan Kegawatdaruratan Rongga Mulut Anak Pra Sekolah

Ricky Anggara Putranto*, Tiarma Talenta Theresia, Johan Arief Budiman,
Tien Suwartini, Alfred Pakpahan

Email: rickyanggara@trisakti.ac.id

Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

Jl. Kyai Tapa No.260, Jakarta Barat

No. HP: 087885626430

Abstrak

Kegawatdaruratan rongga mulut merupakan trauma yang melibatkan gigi dan struktur pendukung gigi. Trauma ini dapat berupa luka terbuka, gigi patah dan gigi lepas. Di masa pandemi Covid-19, para ibu memiliki waktu yang lebih dominan bersama anak sehingga diharapkan dapat memberikan tindakan yang cepat dan tepat, bila anaknya mengalami trauma pada giginya. Kegiatan pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam menangani Kegawatdaruratan rongga mulut. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan oleh Tim Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti kepada Guru dan Orang Tua TK Al Hidayah 2 Kelapa Gading tanggal 1 Desember 2022. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan dilakukan secara luring dengan menggunakan presentasi mengenai luka terbuka, gigi patah dan gigi lepas serta pertolongan pertama yang bisa dilakukan di rumah. Pelatihan dan penyuluhan dilakukan pada 46 peserta selama 60 menit. Pengetahuan peserta dinilai dengan *pre-test* dan *post-test* menggunakan Google Form. Dari hasil yang didapat, terlihat adanya peningkatan pengetahuan para peserta penyuluhan sebesar 13,5% (rerata nilai *pre-test* $28,9 \pm 14,6$ dan rerata nilai *post-test* $68 \pm 15,3$).

Kata kunci: kegawatdaruratan; trauma gigi; prasekolah; PkM.

DOI:
[10.37402/abdimaship.vol4.iss2.242](https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol4.iss2.242)

History artikel:

Diterima
8/3/2023
Direvisi
11/8/2023
Diterbitkan
30/8/2023

Ricky Anggara Putranto*,
Tiarma Talenta Theresia,
Johan Arief Budiman,
Tien Suwartini,
Alfred Pakpahan

Abstract

Oral emergencies are trauma involving the teeth and the supporting structures of the teeth. This trauma can be in the form of open wounds, broken teeth and loose teeth. During the COVID-19 pandemic, mothers had more time to spend with their children, so they were expected to be able to provide quick and appropriate action if their children experienced trauma to their teeth. This empowerment activity aims to increase knowledge and skills in handling oral emergencies. This Community Service activity was carried out by the Trisakti University Faculty of Dentistry Team for Teachers and Parents of Kindergarten Al Hidayah 2 Kelapa Gading on December 1, 2022. Counseling and training were carried out offline using presentations on open wounds, broken teeth loose teeth, and first aid that can be done at home. Training and counseling was carried out to 46 participants for 60 minutes. Participants' knowledge was assessed by pre-test and post-test using Google Form. From the results obtained, it was seen that there was an increase in the knowledge of the counseling participants by 13.5% (mean pre-test score was 28.9 ± 14.6 and mean post-test score was 68 ± 15.3).

Keywords: oral emergencies; dental trauma; kindergarten; community service activity.

1. Pendahuluan

Masa anak usia dini, yaitu sejak lahir hingga usia delapan tahun, merupakan masa kritis perkembangan yang memerlukan perhatian dan tindakan yang tepat. Sejak usia dua tahun, ketika banyak anak-anak penuh energi dan ingin mengekspresikan dan mengeluarkan energi mereka, anak-anak akan berlarian, melompat dan memanjat dinding atau melompat-lompat. Banyak guru dan bahkan orang tua melihat karakteristik tersebut sebagai sesuatu yang tidak normal dan sering kali menghukum mereka karena mengeluarkan energi.⁽¹⁾ Hal tersebut secara alami dan medis sesuai untuk anak-anak dalam rentang usia ini untuk menjadi energik. Oleh karena itu, guru sekolah pada anak usia dini perlu memiliki pengetahuan tentang perkembangan pada anak usia dini. Karena penuh energi pada kelompok usia ini, mereka suka bermain-main saat jam istirahat baik di dalam kelas, di taman bermain bahkan di sekitar lingkungan sekolah. Terkadang, mereka terlibat dalam permainan kasar yang dapat mengakibatkan kecelakaan yang mungkin merupakan keadaan darurat gigi.⁽²⁾

Keadaan darurat gigi merupakan bahaya atau kecelakaan yang menyebabkan patah atau pencabutan gigi serta kerusakan pada rahang atau struktur lain pada rongga mulut seseorang. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini difokuskan pada kecelakaan atau cedera yang dialami oleh seorang anak kecil yang menyebabkan patah, pencabutan gigi, cedera pada rahang, lidah, gusi dan bibir. Di ruang kelas sekolah anak usia dini, berbagai macam kedaruratan gigi dapat terjadi. Cedera rongga mulut telah

ditemukan sebanyak 17% dari cedera tubuh pada anak-anak usia pra sekolah dan beberapa studi epidemiologi yang dilakukan di berbagai negara menilai prevalensi cedera gigi yang melibatkan gigi sulung atau susu dikatakan sekitar 30% dengan beberapa data menunjukkan setinggi 40%.⁽³⁾

Beberapa hasil penelitian mengatakan bahwa tidak ada perubahan signifikan yang terjadi pada trauma gigi anak-anak di beberapa negara dalam tiga dekade terakhir. Ini dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat dan ancaman yang lebih besar bagi gigi anterior anak-anak. Penyebab cedera mulut pada anak-anak dari usia pra sekolah hingga usia sekolah telah dikaitkan dengan dorong mendorong sesama murid, jatuh dari beberapa tingkat ketinggian, dipukul oleh anak-anak lain atau di taman bermain atau lapangan olahraga.⁽³⁾

Ketika anak-anak mengalami cedera rongga mulut, ada beberapa efek terutama ketika manajemen yang tepat dan dini tidak dilakukan. Misalnya, seorang anak yang giginya patah karena jatuh tidak akan bisa mengunyah dengan baik karena rasa sakit dan jika itu adalah gigi anterior/depan, anak tidak akan bisa tersenyum dengan percaya diri, sehingga kepercayaan diri anak berkurang. Kesalahan dalam penatalaksanaan cedera rongga mulut dapat menyebabkan kehilangan dini gigi yang menyebabkan kerugian psikologis dan tekanan pada anak. Cedera pada gigi sulung/susu juga dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen dan mengakibatkan kelainan seperti perubahan warna gigi menjadi kecoklatan, gigi berlubang, gigi sangat kecil atau bahkan gigi permanen tidak dapat erupsi/tumbuh. Penatalaksanaan

yang tepat dan dini pada cedera rongga mulut ini akan mengurangi keparahan dan komplikasi yang mungkin terjadi dan dengan demikian mempertahankan estetika, fungsi gigi dan struktur di dalam mulut.⁽⁴⁾

Target Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan pada Guru dan Orang Tua TK Al Hidayah 2 Kelapa Gading. Sampai saat ini belum ada upaya khusus yang dilakukan oleh pemerintah atau organisasi kesehatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat daerah tersebut tentang manajemen kedaruratan trauma gigi. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan mitra tersebut di atas, maka Tim PkM kami melakukan program Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan dengan topik-topik yang mendukung permasalahan trauma gigi di masa pandemi, antara lain (1) luka terbuka (2) gigi patah (3) gigi lepas (4) pertolongan pertama di rumah.

2. Metode

Universitas Trisakti pada tanggal 1 Desember 2022. Tim PKM terdiri dari dosen, mahasiswa program profesi dan mahasiswa program spesialis konservasi gigi. Kegiatan PkM ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan secara luring dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan Guru dan Orang Tua TK Al Hidayah 2 Kelapa Gading tentang

keawatdaruratan rongga mulut. Peserta kegiatan ini sebanyak 46 orang.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memberikan *pre-test* kepada peserta sebelum penyuluhan untuk mengevaluasi pengetahuan awal peserta terhadap topik yang akan diberikan. Terdapat 10 pertanyaan pengetahuan yang harus dijawab oleh peserta (Tabel 1). Penyuluhan diberikan oleh drg Ricky Anggara Putranto, Sp. Perio tentang jenis-jenis kegawatdaruratan rongga mulut, dilanjutkan materi tentang gigi patah dan gigi lepas oleh Dr. drg. Tien Suwartini, Sp.KG(K) dan materi tentang pertolongan pertama di rumah jika terjadi kegawatdaruratan oleh Dr. drg Johan Arief Budiman, Sp.Ort. Penyuluhan dilakukan dengan sarana edukasi power point (Gambar 1-3). Pengisian kuesioner post-test dilakukan kembali melalui google form untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan peserta terhadap topik-topik yang diberikan. Sesi tanya jawab interaktif dilakukan dengan tim PkM yang diikuti secara antusias oleh para peserta. Pada akhir acara, peserta mendapat *goody bag* yang berisi *hand sanitizer*, obat kumur, dan masker kepada Guru dan Orang Tua TK Al Hidayah 2 Kelapa Gading dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Pre-Post Test

No	Pertanyaan
1.	Trauma yang dapat terjadi di lingkungan sekolah :
2.	Kondisi berikut ini yang merupakan tanda-tanda infeksi adalah:
3.	Berikut yang bukan merupakan alasan anak harus segera mendapatkan perawatan medis adalah:
4.	Jika terjadi perdarahan pada mulut, hal yang harus dilakukan adalah:
5.	Jika terjadi pembengkakan di sekitar mulut, hal yang harus dilakukan adalah:

6. Hal pertama yang dilakukan jika patahan gigi ditemukan adalah:
7. Jika mengalami gigi patah, media yang baik untuk penyimpanannya adalah:
8. Jika gigi lepas, maka bagian yang tidak boleh dipegang adalah:
9. Ketika gigi anak lepas, kapan sebaiknya datang ke dokter gigi?
10. Jika gigi lepas, cara yang paling baik untuk penyimpanannya adalah:



Gambar 1. Pemberian materi oleh drg. Ricky Putranto Anggara, Sp.Perio



Gambar 2. Pemberian materi oleh Dr. drg. Tien Suwartini, Sp.KG(K)



Gambar 3. Foto bersama dengan peserta kegiatan PkM

3. Hasil dan Pembahasan

Terdapat banyak cara untuk menumbuhkan kesadaran dan mengkomunikasikan pengetahuan kepada masyarakat seperti informasi melalui media sosial pamflet, televisi, lokakarya publik, dan presentasi. Setiap metode memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.⁽⁵⁾ Pada program pengabdian masyarakat ini, edukasi dilakukan melalui penyuluhan tentang kegawatdaruratan rongga mulut secara luring. Keterlibatan mitra yaitu Kepala Sekolah TK Al Hidayah 2 Kelapa Gading dalam mengkoordinasi dan mempersiapkan para peserta mengindikasikan keberhasilan dalam kerjasama antara mitra dan tim Pengabdian kepada Masyarakat. Disamping itu, keberhasilan juga terlihat dari antusiasme peserta dan jumlah peserta sesuai target serta tercapainya peningkatan pengetahuan tentang penanganan kedaruratan trauma gigi di masa pandemi. Rentang usia peserta kegiatan ini adalah 25-35 tahun dengan rata-rata usia 30 tahun dan semua peserta berjenis kelamin. Hasil *pre test* dan *post test* dengan 46 peserta dapat dilihat pada tabel 2, terdapat peningkatan nilai Post-test para peserta penyuluhan sebesar 13,5% ke arah yang lebih baik.

Tabel 2. Nilai Pre-Post Test

	Rata-rata nilai	SD
Pre Test	28,91	14,64
Post Test	68,04	15,29

Hasil jawaban peserta pelatihan baik untuk *pre-test* maupun *post-test* diolah untuk setiap jawaban benar dan diperhitungkan persentase jumlah jawaban benar untuk masing-masing pertanyaan. Hasil persentase jawaban benar untuk setiap pertanyaan dari *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 3. Persentase Jawaban Benar Pre-Post Test

Nomor Pertanyaan	Persentase Jawaban Benar	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	50%	73,91%
2.	34,78%	60,86%
3.	32,60%	54,34%
4.	32,60%	60,86%
5.	21,74%	65,21%
6.	30,43%	69,56%
7.	21,74%	86,95%
8.	21,74%	60,86%
9.	36,95%	93,47%
10.	6,52%	54,34%

Dari tabel 3, dapat dilihat persentase jawaban benar terkecil untuk *pre-test* terdapat pada pertanyaan nomor 10 yaitu sebesar 6,52% dan untuk *post-test* terdapat pada pertanyaan nomor 3 dan 10 yaitu sebesar 54,34%.

Faktor pendorong keberhasilan pelaksanaan PkM diantaranya adalah dukungan dan kerjasama dari Kepala Sekolah dan seluruh guru serta orang tua TK Al Hidayah 2 Kelapa Gading. Antusiasme peserta juga terlihat dari jawaban pertanyaan-pertanyaan kuis yang ditujukan kepada seluruh peserta penyuluhan. Dalam kegiatan kuis berhadiah ini, Tim PkM menyediakan hadiah bagi ibu-ibu yang mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan materi penyuluhan. Semua pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan dapat dijawab dengan baik. Pengisian *pre-test* dan

post-test ditargetkan selesai dalam waktu 20 menit dan seluruh peserta hampir bisa menyelesaikan tepat waktu. Ketua Tim Penggerak PKK menyatakan bahwa materi PKM sangat bermanfaat dan ketertarikan Mitra untuk berpartisipasi dalam kegiatan PkM selanjutnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian berupa penyuluhan tentang kegawatdaruratan rongga mulut yang telah dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta orang tua TK Al Hidayah 2 Kelapa Gading. Dengan penyuluhan pada kegiatan PkM ini diharapkan dapat melakukan prosedur penanganan kegawatdaruratan rongga mulut sebelum dilakukan perawatan oleh tenaga medis profesional, sehingga prognosis yang dicapai lebih baik. Sebaiknya kerjasama yang baik antara Tim PkM dan mitra terus dilakukan secara berkala supaya kegiatan pemberdayaan ini bisa tetap berjalan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Ajayi II, Adejumo OO AA. Early Childhood Dental Emergencies and First Aid Measures in the Classroom. In: Preparing Early Childhood Teachers for Managing Emergencies. 2022. p. 186–97.
- [2] A S. Kolaborasi Konselor, Guru, dan Orang Tua untuk Mengembangkan kompetensi Anak Usia Dini melalui Bimbingan Komprehensif. J CARE (Children Advis Res Educ. 2016;4(1):1–8.

- [3] Petti S, Glendor U AL. World Traumatic Dental Injury Prevalence and Incidence, A Meta-Analysis—One Billion Living People Have Had Traumatic Dental Injuries. *Dent Traumatol*. 2018;34(2):71–86.
- [4] Razeghi S, Mohebbi SZ, Gholami M, Mashayekhi M, Maraghehpour B RE. Effect of Two Educational Interventions On Primary School Teachers' Knowledge and Self-Reported Practice Regarding Emergency Management of Traumatic Dental Injuries. *BMC Oral Health*. 2019;19:1–8.
- [5] Amin M, Nyachhyon P, Elyasi M A-NM. Impact Of An Oral Health Education Workshop on Parents' Oral Health Knowledge, Attitude, and Perceived Behavioral Control Among African Immigrants. *J Oral Dis*. 2014;